

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus merupakan salah satu masalah di dunia yang mempengaruhi kesehatan, kesakitan dan kematian ibu hamil. Abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang terjadi pada umur kehamilan < 20 minggu dan berat badan janin 500 gram. Dampak dari abortus jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat akan menambah angka kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi dari abortus yaitu dapat terjadi perdarahan, perforasi, infeksi dan (Saifuddin, 2016).

Berdasarkan studi WHO bahwa satu dari setiap empat kehamilan berakhir dengan abortus (BBC, 2016). Estimasi kejadian abortus tercatat oleh WHO sebanyak 40-50 juta, sama halnya dengan 125.000 abortus per hari. Hasil studi *Abortion Incidence and Service Availability in United States* pada tahun 2016 menyatakan tingkat abortus telah menurun secara signifikan sejak tahun 1990 di negara maju tapi tidak di negara berkembang (WHO, 2016).

Abortus merupakan salah satu dari lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia. Lima penyebab kematian terbesar di Indonesia yaitu perdarahan 35,1%, hipertensi 21,5%, infeksi 5,8%, partus lama 1,2%, abortus 4,2%, dan penyebab lain-lain 32,2% (Kemenkes RI,

2017). Jumlah kematian ibu akibat abortus di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 sebanyak 15 kasus dan di kabupaten Konawe Utara sebanyak 5 kasus (Dinkes Sultra, 2017).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya abortus dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor maternal, janin dan eksternal. Faktor maternal mencakup infeksi, anemia, penyakit kronis, hormonal, trauma fisik, kondisi psikologis ibu hamil, faktor sosiodemografi (umur, pendidikan, paritas, interval kehamilan) aktifitas seksual berisiko. Faktor janin mencakup kelainan perkembangan janin, blighted ovum dan kelainan genetik. Faktor eksternal mencakup radiasi, pemakaian obat antiinflamasi dan merokok (Manuaba, 2016).

Aktifitas seksual selama masa kehamilan pada umumnya diperbolehkan asalkan dilakukan dengan hati-hati dan kehamilan pada kondisi normal, sedangkan pada ibu hamil yang mengalami perdarahan selama kehamilan trimester pertama sebaiknya menunda untuk berhubungan seks sampai perdarahannya benar-benar telah dapat dihentikan (Solihah 2015).

Selama tiga bulan pertama kehamilan wanita yang mengalami mual muntah karena pengaruh hormon terjadinya peningkatan hormon progesteron, sehingga merasakan dorongan seksualnya menurun yang mengakibatkan berkurangnya frekuensi semua aktivitas seksual. Keadaan ini mudah dipahami, karena mual dan muntah yang terjadi dapat menimbulkan gangguan bagi kesehatan tubuh secara umum.

Selama trimester kedua 80% wanita hamil merasakan dorongan seksual. Banyak laki-laki yang senang melakukan hubungan seksual ketika pasangannya hamil saat trimester ini. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya dorongan seksual dari istri. Sebab lain karena temperatur vagina menjadi lebih hangat pada masa kehamilan sehingga menimbulkan rangsangan seksual yang lebih besar (Manuaba, 2016).

Selama tiga bulan terakhir masa kehamilan, kelelahan yang terasa meningkat karena kehamilan yang semakin besar, mengakibatkan dorongan seksual dan reaksi seksual menurun. Akibatnya frekuensi hubungan seksual menjadi banyak berkurang (Harahap, 2016). Frekuensi hubungan seksual yang aman pada wanita yang tidak hamil biasanya berkisar antara 2-4x/minggu, sedangkan pada wanita yang sedang hamil antara 1-2x/minggu (Manuaba, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual saat kehamilan terdiri dari faktor kondisi fisik dan psikologis. Faktor kondisi fisik yaitu mual dan muntah (pada waktu hamil muda), bila rasa mual terjadi pada waktu-waktu tertentu, gunakanlah saat waktu tenang untuk berhubungan seksual, kelelahan biasanya terjadi pada bulan keempat (minggu ke-16), perubahan bentuk fisik tubuh seperti perut buncit dan kaki bengkak, penyempitan genital (terjadi pada hamil tua) dapat menyebabkan seks kurang memuaskan karena terasa penuh pada vagina setelah orgasme sehingga membuat wanita merasa seolah tidak puas. Bagi pria penyempitan alat kelamin wanita dapat meningkatkan kenikmatan atau

mengurangi gairahnya karena penis terasa terjepit sehingga kehilangan ereksinya dan kebocoran kolostrum pada akhir kehamilan beberapa wanita mulai memproduksi kolostum (Manuaba, 2016).

Kondisi psikologi yaitu kurangnya pengetahuan pada ibu hamil dapat menyebabkan beberapa kondisi psikologis ketika melakukan hubungan seksual saat kehamilan, diantaranya takut menyakiti janin atau menyebabkan keguguran, takut bahwa orgasme dapat menyebabkan keguguran atau persalinan dini, takut terjadi infeksi pada saat penis masuk dalam vagina, takut menyakiti janin karena kepala janin sudah masuk rongga panggul, anggapan jika berhubungan seksual dalam 6 minggu terakhir dapat menyebabkan proses persalinan. Kontraksi yang disebabkan karena orgasme akan semakin kuat pada kehamilan tua, tetapi jika leher rahim kuat ini tidak akan menyebabkan terjadinya proses persalinan (Manuaba, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhutto (2015) menyatakan bahwa 22,7% kejadian abortus karena melakukan hubungan seksual berisiko pada awal kehamilan. Demikian pula hasil penelitian Hasil penelitian Rumiasih (2013) menyatakan 38% kejadian abortus karena pola seksualitas yang berisiko Di RS Wava Husada Kepanjen.

Data awal dari Rumah Sakit Palagimata Kota Bau-Bau tentang kejadian abortus pada tahun 2016 sebanyak 19 kasus (7,54%) dari 252 ibu hamil, tahun 2017 sebanyak 32 kasus (10,12%) dari 315 ibu hamil, tahun 2018 sebanyak 56 kasus (44,4%) dari 126 ibu hamil. Hasil

wawancara pada 5 ibu hamil yang mengalami abortus diperoleh data bahwa 3 ibu hamil melakukan hubungan seksual 2x seminggu dan 2 ibu hamil melakukan hubungan seksual 3-4x seminggu (RS Palagimata, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Aktifitas Seksual Dengan Terjadinya Abortus Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Palagimata Kota Bau-Bau tahun 2019"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan aktifitas seksual dengan terjadinya abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Palagimata Kota Bau-Bau tahun 2019 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan aktifitas seksual dengan terjadinya abortus pada ibu abortus di Rumah Sakit Umum Palagimata Kota Bau-Bau tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian abortus di Rumah Sakit Umum Palagimata Kota Bau-Bau tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui aktifitas seksual pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Palagimata Kota Bau-Bau tahun 2019.

- c. Untuk menganalisis hubungan aktifitas seksual dengan terjadinya abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Palagimata Kota Bau-Bau tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan baru dalam bidang kesehatan khususnya mengenai hubungan aktifitas seksual dengan kejadian abortus.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk penelitian dikemudian hari.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga dalam ilmu, semangat dan keberanian untuk melakukan penelitian dan memperluas wawasan pada ilmu yang terkait.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Matjino (2013) yang berjudul Faktor Risiko Kejadian Abortus di RSUD dr. Chasan Boesoirie Ternate Provinsi Maluku Utara. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara status menikah, kegagalan kontrasepsi, status ekonomi rendah, riwayat abortus dan paritas dengan kejadian abortus pada ibu hamil trimester 1 di RSUD dr. Chasan Boesoirie Ternate Provinsi

Maluku Utara. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah pola aktivitas seksual sedangkan Matjino adalah pola seksualitas.

2. Penelitian Wardiyah (2016) yang berjudul Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan anemia dengan kejadian abortus di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Perbedaan penelitian adalah variabel dan jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah case control, sedangkan Wardiah adalah cross sectional. Variabel penelitian ini adalah aktifitas seksual sedangkan Wardiah adalah anemia.